

**KEMAMPUAN PENGURUS DALAM PENGELOLAAN
KOPERASI UNIT DESA SIMPAN PINJAM DI KECAMATAN
KOTO BARU KABUPATEN DHARMASRAYA**

SKIRIPSI

**“Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Ilmu Sosial Politik
Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Program Studi Ilmu Administrasui Negara sebagai
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi
Publik.**



**OLEH :
SISKA DELVI
2006 / 79302
ILMU ADMINISTRASI NEGARA**

**JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRAK

Siska Delvi: NIM. 2006/79302. KEMAMPUAN PENGURUS DALAM PENGELOLAAN KOPERASI UNIT DESA SIMPAN PINJAM DI KECAMATAN KOTO BARU KABUPATEN DHARMASRAYA.

Permasalahan yang terjadi dalam koperasi unit desa simpan pinjam di Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya adalah masih kurangnya kemampuan pengurus dalam pengelolaan koperasi unit desa khususnya dibidang simpan pinjam. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui secara pasti kemampuan pengurus koperasi unit desa dalam pengelolaan simpan pinjam di Kecamatan Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya.

Dalam penelitian ini penulis memakai metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yaitu menemukan permasalahan sesuai dengan data yang diperoleh dilapangan dan kemudian melukiskan atau menggambarkannya secara deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu pengurus koperasi unit desa, beberapa orang anggota koperasi unit desa dan masyarakat sekitar koperasi unit desa.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan personal, kemampuan manajerial, dan pencapaian tujuan koperasi unit desa aspirada sudah mulai baik dalam pengelolaan simpan pinjam. Namun kemampuan personal, kemampuan manajerial dan pencapaian tujuan pengurus koperasi unit desa sadar masih kurang dalam pengelolaan simpan pinjam di Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : Kemampuan Pengurus Dalam Pengelolaan Koperasi Unit Desa Di Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana administrasi publik pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Selanjutnya penulis dengan tulus mengucapkan terimakasih kepada: Pengurus dan anggota koperasi unit desa di Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya serta dinas-dinas terkait seperti Kepala seksi koperasi dan usaha kecil menengah, Kepala Dinas Koperasi, Industri Perdagangan dan Pembinaan Pasar, Camat Koto Baru, Wali Nagari di Kecamatan Koto Baru.

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Sosial Politik yang telah membantu terselenggaranya urusan administratif penyelesaian skripsi.
3. Ibu Dra. Hj. Aina, Ibu Dra. Fitri Eriyanti, M.Pd.,P.hD selaku pembimbing I dan II yang penuh ketulusan dan kesabaran serta kesediaan waktu ditengah-tengah kesibukan untuk membimbing dan memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Bapak Aldri Frinaldi, S.H.,M.Hum, Ibu Dra.Al Rafni, M.Si dan Bapak Drs.Syakwan Lubis selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran guna terselesaikan skripsi ini.
5. Pengurus, anggota dan beberapa orang masyarakat koperasi unit desa aspirada dan koperasi unit desa sadar di Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya yang telah memberikan data pada penulis sehingga skripsi terselesaikan.
6. Ayah dan Ibu serta Uda dan Uni Ipar yang penulis cintai yang selalu mendoakan penulis, memberikan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan studi ini.
7. Teman- teman anak IAN 06 NR dan keluarga besar KSR PMI Unit UNP yang selalu eksis dengan penulis dari kos Simpang Tiga Nomor 12 Air Tawar Timur serta yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis.

Akhir kata kepada Yang Maha Kuasa jualah penulis memohon dan berdoa semoga jerih payah yang diberikan kepada penulis kiranya mendapat balasan yang setimpal dari-Nya dengan harapan semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pembaca sekalian. Amin.....

Padang, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi, Pembatasan, dan Perumusan Masalah	8
C. Fokus Penelitian	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Teoritis	
1. Kemampuan Pengurus Koperasi Unit Desa	12
a. Kemampuan Personal	15
b. Kemampuan Manajerial	20
c. Pencapaian Tujuan	27
2. Koperasi Unit Desa	29
3. Kemampuan Pengurus dalam Pengelolaan Koperasi Unit desa Simpan Pinjam	37
B. Kerangka Konseptual	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian	40
C. Informan Penelitian	41
D. Jenis, Sumber, Teknik, dan Alat Pengumpul Data	42
E. Uji Keabsahan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data	47

BAB IV	TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Temuan Umum	
	1. Sejarah Berdiri dan Berkembang Koperasi Unit Desa Di Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya	48
	2. Bidang Usaha Koperasi Unit Desa di Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya	49
	3. Bidang Organisasi Koperasi Unit Desa di Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya	52
	B. Temuan Khusus	
	1. Kemampuan Personal	55
	2. Kemampuan Manajerial	60
	3. Pencapaian Tujuan	65
	C. Pembahasan.....	67
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	74
	B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 1: Daftar Latar Pendidikan Pengurus KUD Se- Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya	6
Tabel 2.: Rincian Informan Penelitian	42
Tabel 3.: Jenis, Tekhnik dan Alat Pengumpul Data	45

DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
Gambar 1: Sturuktur Organisasi Koperasi Unit Desa Aspirada	53
Gambar 2: Sturuktur Organisasi Koperasi Unit Desa Sadar	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Perbaikan Ujian Skripsi
3. Surat Izin Observasi Dari Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
4. Surat Izin Observasi Dari Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Dharmasraya
5. Surat Keterangan Selesai Melaksanakan Penelitian dari Dinas Koperasi, Industri, Perdagangan dan Pembinaan Pasar Kabupaten Dharmasraya.

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Kemampuan Pengurus Dalam Pengelolaan Koperasi Unit
Desa Simpan Pinjam di Kecamatan Koto Baru Kabupaten
Dharmasraya.
Nama : Siska Delvi
NIM : 2006/79302
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 24 Januari 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Aina
NIP. 19530225 198003 2 001

Dra. Hj. Fitri Eriyanti, M.Pd, Ph.D
NIP. 19640208 199003 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Pada hari Senin 24 Januari 2011 pukul 09.00 – 10.30 WIB

Kemampuan Pengurus Dalam Pengelolaan Koperasi Unit Desa Simpan Pinjam di Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya

Nama : Siska Delvi
NIM : 2006/79302
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 24 Januari 2011

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Hj. Aina	_____
Sekretaris	: Dra. Hj. Fitri Eriyanti, M.Pd, Ph.D	_____
Anggota	: Aldri Frinaldi, S.H., M.Hum	_____
Anggota	: Dra. Al Rafni, M.Si	_____
Anggota	: Drs. Syakwan Lubis	_____

Mengesahkan:
Dekan FIS UNP

Prof. Dr. H. Azwar Ananda, MA.
NIP.196107201986021001

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siska Delvi

Nim/TM : 79302/ 2006

Program Studi: Ilmu Administrasi Negara

Jurusan : Ilmu Sosial Politik

Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan , bahwa Skiripsi saya dengan judul :

Kemampuan Pengurus dalam Pengelolaan Koperasi Unit Desa Simpan
Pinjam di Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.

Adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun dimasyarakat serta Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2011

Saya Yang Menyatakan,

**Siska Delvi
79302/2006**

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menyongsong era globalisasi yang semakin lama semakin pesat diharapkan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang besar dapat mempersiapkan diri dalam pembangunan, yang bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata materil dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang - Undang Dasar 1945. Untuk itu semua, gerakan memasyarakatkan koperasi perlu ditingkatkan yang dalam pelaksanaannya didukung oleh pendidikan perkoperasian. Sedangkan usaha peningkatan kemampuan koperasi mencakup semua tingkat dan jenis usaha masyarakat secara global. Semua itu dapat tercapai melalui dukungan pemerintah dalam memberi kesempatan yang sebesar-besarnya kepada koperasi sebagai salah satu badan usaha untuk dapat mengembangkan diri semaksimal mungkin.

Menumbuh kembangkan koperasi tidak hanya didorong oleh kesadaran akan perkembangan globalisasi ekonomi, akan tetapi menuntut peranan masyarakat serta diiringi dengan kemampuan dalam mengelola koperasi, karena tanpa upaya tersebut koperasi akan sulit berkembang dengan baik. Pembangunan koperasi merupakan tugas dan tanggung jawab bersama antara rakyat dan pemerintah yang harus dilaksanakan dalam rangka menumbuhkan kemajuan dan kemandirian manusia dan masyarakat Indonesia. Koperasi sebagai salah satu badan usaha turut berpartisipasi dalam rangka pencapaian tujuan pembangunan nasional. Koperasi diharapkan mampu mengembangkan eksistensinya untuk dapat mencapai sasaran serta kebijaksanaan pembangunan

koperasi yang ditetapkan. Untuk mengembangkan eksistensinya kinerja seorang pengurus sangat mendukung dalam pencapaian perkembangan koperasi.

Secara ideologis konseptual koperasi telah memiliki visi, misi, dan tujuan yang sangat jelas. Gerakan koperasi mengutamakan kesejahteraan masyarakat sebagai anggota koperasi dan mempunyai prinsip-prinsip moralitas. Menurut Sukamdiyo (1997:5) koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang – orang atau badan hukum koperasi dengan melaksanakan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi bertujuan untuk menyejahterakan anggotanya. Koperasi adalah usaha kekeluargaan seperti yang tertulis pada UUD 1945 pasal 33 ayat 1.

Keberhasilan koperasi sangat ditentukan oleh kualitas dan kinerja orang yang bekerja didalamnya. Jika kinerja setiap orang yang ada didalam suatu koperasi baik maka kinerja koperasi juga akan baik dan begitu pula apabila kinerja orang yang berada didalam jelek juga akan berdampak pada kinerja koperasi yang rendah pula, sehingga kinerja anggota koperasi sangat menentukan kinerja koperasi tersebut. Perkembangan usaha koperasi pada kenyataannya masih banyak mengalami permasalahan, seperti: kekurangan modal, keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan skill manajerial yang tersedia dalam mengelola koperasi, dan keterbatasan teknologi yang sangat mempengaruhi perkembangan koperasi. Secara historis pendirian koperasi sendiri berawal dari berbagai keterbatasan masyarakat

dalam bidang ekonomi. Hal ini berarti bahwa yang mendirikan koperasi adalah masyarakat yang terbelakang dalam ekonomi dan pendidikan yang rendah.

Berdasarkan sensus pertanian BPS tahun 2010, ternyata baru 7,81% rumah tangga petani yang mendapat pelayanan dari koperasi unit desa, atau 66,58% dari seluruh jumlah anggota. Manajemen koperasi secara profesional berdasarkan efisiensi dari pengurus koperasi unit desa sangat diharapkan sekali, supaya dapat meningkatkan kesejahteraan para anggota dan masyarakat sekitarnya serta agar tercapai tujuan koperasi. Dalam kegiatannya koperasi mengelola berbagai bidang usaha bagi anggotanya. Salah satu bidang usaha yang biasanya dikembangkan adalah Unit Simpan Pinjam (USP). Hal ini sesuai dengan pasal 44 UU no 20 tahun 2008 tentang pokok-pokok perkoperasian yang menyatakan” Bahwa koperasi dapat menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan Unit Simpan Pinjam (USP) dari dan untuk anggota dan calon anggota koperasi yang bersangkutan koperasi lain dan atau anggotanya”. Ketentuan-ketentuan tersebut menjadi dasar bagi koperasi untuk melaksanakan Unit Simpan Pinjam (USP) baik sebagai salah satu kegiatan koperasi.

Keberadaan KUD (USP) ini sangat membantu kehidupan masyarakat di sekitarnya dengan bantuan pinjaman guna perluasan usahanya, menerima simpanan dari masyarakat (USP), dan masih banyak lainnya. Unit Simpan Pinjam (USP) sebagai lembaga keuangan yang bergerak disektor jasa keuangan mempunyai kedudukan yang sangat vital dalam menunjang sektor riil yang

diusahakan oleh masyarakat koperasi. Bagi masyarakat dengan golongan ekonomi lemah dan pengusaha kecil yang hanya mempunyai modal yang terbatas unit ini sangat dibutuhkan dan dimanfaatkan oleh anggota koperasi dalam rangka meningkatkan modal usaha maupun memenuhi kebutuhannya.

Masyarakat Indonesia sebagian besar adalah masyarakat golongan ekonomi lemah dan pengusaha kecil yang hanya mempunyai modal berskala terbatas, pasti akan menemui kendala di bagian modal yang dapat mengakibatkan mandegnya usaha. Salah satu alternatif untuk mendapatkan tambahan permodalan adalah dengan meminjam dari Koperasi Simpan Pinjam (KSP) atau Unit Simpan Pinjam (USP). Dengan pinjaman tersebut diharapkan masyarakat akan terbantu dalam menjaga kelangsungan usahanya.

Dharmasraya sebagai Kabupaten yang baru berkembang sebagian besar penduduk Dharmasraya menggantungkan kehidupan pada pertanian dan menjadi pengusaha kecil yang modalnya masih terbatas. Dalam rangka mengembangkan sektor pertanian dan usaha di Kabupaten Dharmasraya, banyaknya lahir koperasi – koperasi unit desa simpan pinjam, yang sampai saat sekarang ini sudah berjumlah 26 koperasi unit desa. Pada Kecamatan Pulau Punjung terdapat lima koperasi unit desa, pada Kecamatan Sitiung terdapat tujuh koperasi unit desa, pada kecamatan Koto Baru terdapat enam koperasi unit desa, pada Kecamatan Tiumang terdapat lima koperasi unit desa dan pada Kecamatan Sungai Rumbai terdapat tiga koperasi unit desa. (http://www.koperindag.dharmasrayakab.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id, diakses pada 27 Oktober 2010).

Sebagian besar masyarakat Kecamatan Koto Baru mata pencariannya adalah petani dan menjadi pengusaha kecil. Oleh karena itu, pembangunan dan pengembangan koperasi unit desa simpan pinjam terus digalakkan dan ditingkatkan serta dikembangkan peranannya. Namun, sebagian besar koperasi unit desa simpan pinjam tersebut belum mampu meningkatkan taraf hidup petani dan pengusaha kecil di Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. Penyebabnya adalah kurangnya kemampuan pengurus dalam mengelola dan mengembangkan koperasi unit desa simpan pinjam. Seperti yang dikatakan oleh mantan Bupati Dharmasraya Bapak H.Marlon Martua,SE dalam ([http://dharmasrayakab.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=5bupati-1 berita kabupaten&itemid =129](http://dharmasrayakab.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=5bupati-1%20berita%20kabupaten&itemid=129), diakses pada 1 Juli 2010)

Berdasarkan observasi pada Dinas Koperasi Industri Dan Perdagangan Dharmasraya tanggal 28 Oktober 2010, diketahui sebagian besar pengurus koperasi unit desa simpan pinjam di Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya banyak dari latar pendidikan yang rendah, sehingga mereka tidak begitu mengetahui teknik atau cara pengelolaan koperasi dengan baik terutama dalam pengelolaan simpan pinjam. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel latar pendidikan pengurus berikut ini:

Tabel 1
Daftar Latar Belakang Pendidikan Pengurus Pada KUD Se- Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya

No	Nama	Lembaga	Jabatan	Latar Pendidikan
1	Jamaris	KUD Sadar	Ketua	Tamat SMP
2	Edwar	KUD Sadar	Sekretaris	Tamat MTS N
3	Zubaidah	KUD Sadar	Bendahara	Tamat SMP
4	Broto	KUD Sidorejo	Ketua	Tamat SMP
5	Dermanto	KUD Sidorejo	Sekretaris	Tamat SMP
6	Marlina	KUD Sidorejo	Bendahara	Tamat SMA
7	Arifin	KUD Bukit Gading	Ketua	Tamat SMP
8	Anan	KUD Bukit Gading	Sekretaris	Tamat SD
9	Buriyah	KUD Bukit Gading	Bendahara	Tamat MTS N
10	Anwar	KUD Aspirada	Ketua	Tamat SMA
11	Mayani	KUD Aspirada	Sekretaris	Tamat SMA
12	Hj.Syaridah	KUD Aspirada	Bendahara	Tamat SMA
13	Artis Abas	KUD Bina Karya	Ketua	Tamat SMA
14	Kabirudin	KUD Bina Karya	Sekretaris	Tamat SD
15	Fatmawati	KUD Bina Karya	Bendahara	Tamat SMP
16	Zainal	KUD Gotong Royong	Ketua	Tamat SMP
17	Abdul	KUD Gotong Royong		Tamat SD
18	Suryani	KUD Gotong Royong	Bendahara	Tamat SMA

(Sumber: Laporan Petugas Pendata Dinas Koperindag Dharmasraya, September 2010)

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap ketua KUD Sadar pada tanggal 28 Oktober 2010 diperoleh informasi bahwa mereka tidak begitu mengetahui teknik pelaksanaan koperasi khususnya dalam mengelola simpan pinjam. Mereka juga tidak bisa mengoperasikan komputer, sehingga dalam pengelolaan simpan pinjam masih menggunakan cara lama.

Selain itu, dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ketua KUD Aspirada pada tanggal 30 Oktober 2010 dapat diperoleh informasi bahwa pengelolaan simpan pinjam selama ini belum mencapai tujuan yang diinginkan, dimana tujuan yang ingin dicapai adalah mensejahterakan anggota.

Bertolak dari fenomena tersebut dapat diketahui bahwa untuk maju atau tidaknya perusahaan atau organisasi tergantung dari bagaimana kemampuan

pengurus dalam mengelola organisasi tersebut. Menurut Veithzal Rivai (2004: 34) seorang pemimpin haruslah memiliki jiwa kepemimpinan (leadership) dan keterampilan (skill). Jika pemimpin memiliki dua hal tersebut tentu organisasi atau perusahaan itu dapat berkembang dengan baik. Sebaliknya jika pemimpin tidak mempunyai jiwa kepemimpinan dan keterampilan maka organisasi akan sulit berkembang.

Jiwa kepemimpinan dan keterampilan pengurus koperasi unit desa simpan pinjam merupakan modal atau aset bagi koperasi unit desa simpan pinjam tersebut. Pada koperasi unit desa simpan pinjam di Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya masih banyak pengurus yang belum mempunyai kemampuan yang dapat dilihat masih kurangnya keterampilan penulis dalam menggunakan komputer, padahal penguasaan teknologi tersebut merupakan hal yang pokok untuk memajukan koperasi unit desa khususnya dalam pengelolaan simpan pinjam. Oleh sebab itu penulis tertarik ingin melakukan sebuah penelitian pada koperasi – koperasi unit desa di kecamatan koto baru, apakah betul masih kurangnya jumlah orang simpan pinjam disebabkan oleh masih kurangnya kemampuan pengurus dalam mengelola koperasi unit desa simpan pinjam tersebut, dengan judul: **“Kemampuan Pengurus Dalam Pengelolaan Koperasi Unit Desa Simpan Pinjam di Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya”**.

B. Identifikasi, Pembatasan, dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Sebagian besar pengurus koperasi unit desa di Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya berasal dari latar pendidikan rendah.
- b. Masih kurangnya kemampuan pengurus koperasi unit desa di Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya dalam pengelolaan simpan pinjam.
- c. Sebagian besar koperasi unit desa simpan pinjam di Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya belum mampu mensejahterakan anggotanya.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan penulis, maka penelitian ini dibatasi untuk melihat kepemimpinan pengurus koperasi unit desa di Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya yang meliputi kemampuan personal, kemampuan manajerial dan pencapaian tujuan dalam pengelolaan simpan pinjam. dan difokuskan pada dua koperasi unit desa yaitu koperasi unit desa aspirada dan koperasi unit desa sadar.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang dikemukakan maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana kemampuan personal pengurus koperasi unit desa aspirada dan pengurus koperasi unit desa sadar di Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya dalam pengelolaan simpan pinjam.
- b. Bagaimana kemampuan manajerial pengurus koperasi unit desa aspirada dan pengurus koperasi unit desa sadar di Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya dalam pengelolaan simpan pinjam..
- c. Bagaimana pencapaian tujuan pengurus koperasi unit desa aspirada dan pengurus koperasi unit desa sadar di Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya dalam pengelolaan simpan pinjam.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan dan dikaitkan dengan fenomena yang dikemukakan diatas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian yaitu kemampuan pengurus dalam pengelolaan koperasi unit desa simpan pinjam di Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya yang meliputi kemampuan personal, kemampuan manajerial, dan pencapaian tujuan pengurus, yang difokuskan pada koperasi unit desa aspirada dan koperasi unit desa sadar.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah Untuk melihat kemampuan personal, kemampuan manajerial dan pencapaian tujuan masing – masing pengurus koperasi unit desa di Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya dalam pengelolaan simpan pinjam yang difokuskan pada koperasi unit desa aspirada dan koperasi unit desa sadar.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan perbandingan antara teori yang didapat di bangku kuliah terutama yang berkaitan dengan mata kuliah manajemen sumber daya manusia, kepemimpinan, pengembangan organisasi dan perilaku organisasi dengan fakta yang ada di lapangan.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan acuan di bidang penelitian yang sejenis dan sebagai pengembangan lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis untuk memperoleh pengalaman dan meningkatkan serta menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan dan pemahaman penulis tentang kemampuan pengurus koperasi, serta untuk mendapatkan gelar sarjana (strata 1).
- b. Sebagai masukan bagi koperasi – koperasi unit desa di Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya tentang jiwa kepemimpinan dan

keterampilan pengurus khususnya koperasi unit desa sadar dan koperasi unit desa aspirada.

- c. Sebagai masukan bagi lembaga akademik
- d. Peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lanjutan khususnya berhubungan dengan kemampuan pengurus koperasi unit desa dalam pengelolaan simpan pinjam.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Kemampuan Pengurus Koperasi Unit Desa

a. Defenisi Kemampuan (secara umum)

Menurut J.Winardi (2004:232) kemampuan adalah sebuah sifat yang memungkinkan seseorang melaksanakan sesuatu tindakan atau pekerjaan mental atau fisikal.

Menurut Chaplin (1997:34) dalam (<http://syaghafan.wordpress.com/2007/12/15/syarat-kemampuan-seorang-pemimpin/>, diakses pada 27 Oktober 2010) *ability* (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan.

Menurut Robbins (2000:46) dalam <http://syaghafan.wordpress.com/2007/12/15/syarat-kemampuan-seorang-pemimpin/>, diakses pada 28 Oktober 2010) Kemampuan merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktek.

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan kemampuan (*ability*) adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya.

b. Kepemimpinan Pengurus Koperasi Unit Desa

Kepemimpinan merupakan salah satu cabang ilmu administrasi, kepemimpinan mempunyai peran yang sangat penting dalam manajemen karena kepemimpinan merupakan faktor penentu keberhasilan seseorang dalam memimpin organisasi.

Pengertian kepemimpinan secara umum dikemukakan oleh Sudarman Danim (2004:550), kepemimpinan adalah setiap tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinir dan memberi arah kepada individu atau kelompok lain yang tergabung dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sedangkan menurut Veithzal Rivai (2004:3) kepemimpinan adalah sebagai proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas yang ada hubungannya dengan pekerjaan para anggota kelompok. Tiga implikasi penting yang terkandung dalam hal ini yaitu

- 1) Kepemimpinan itu melibatkan orang lain baik itu bawahan maupun pengikut.
- 2) Kepemimpinan melibatkan pendistribusian kekuasaan antara pemimpin dan anggota kelompok secara seimbang.
- 3) Adanya kemampuan untuk menggunakan bentuk kekuasaan yang berbeda untuk mempengaruhi tingkah laku pengikutnya melalui berbagai cara.

Dari defenisi beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain yang ada hubungannya dengan pekerjaan para anggota kelompok yang tergabung dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kepengurusan dalam koperasi tidak ada bedanya dengan kepemimpinan dalam organisasi pemerintahan maupun swasta. Pengertian pengurus secara umum menurut Arifin Sitio *dkk* (2001 : 62) pengurus adalah anggota koperasi yang dipilih melalui rapat anggota, yang bertugas mengelola organisasi dan usaha.

Sedangkan Menurut G. Kartasapoetra (1992 : 67) pengurus yaitu para anggota yang terpilih dalam rapat anggota, mendapat kepercayaan untuk memimpin organisasi dalam satu kurun waktu kepengurusan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat penulis simpulkan bahwa pengurus adalah para anggota organisasi yang terpilih atau dipilih dalam rapat anggota untuk mengurus organisasi dalam kurun waktu kepengurusan.

Dalam mengelola koperasi pengurus harus mampu mengelola koperasi demi kelangsungan koperasi maka pengurus selaku pemimpin di koperasi, kemampuan pengurus dalam mengelola koperasi dan kemampuan pengurus untuk mengajak anggota ikut serta dalam koperasi akan meningkatkan perkembangan koperasi. Dengan

kemampuan untuk mempengaruhi orang lain akan meningkatkan partisipasi anggota pada koperasi.

Menurut K. Permadi (1996: 42) untuk mengukur keberhasilan kepemimpinan dapat dilihat dari tiga aspek yaitu : pertama, dari aspek kemampuan personal (internal resources), kedua dari aspek kemampuan manajerial (managerial skill), ketiga dari aspek pencapaian tujuan (goal succes).

1) Kemampuan Personal (internal resources)

Menurut K. Permadi (1996:42) kemampuan personal (internal resources), adalah kemampuan dasar yang melekat pada pribadi seseorang, yang merupakan kepekaan dalam menangkap dan menterjemahkan arti sebuah masalah/tantangan (fenomena), dan mampu menuangkan kedalam sebuah imajinasi secara terstruktur yang selanjutnya dirumuskan dalam sebuah visi, serta dapat dilaksanakan melalui langkah-langkah kongkrit menuju perubahan yang lebih baik dimasa depan. Dengan kemampuan personal (internal resources), seorang pemimpin akan memiliki daya kreativitas, inovasi, dan kemampuan untuk berkomunikasi.

a) Kreativitas

Menurut Heru Basuki (2008:3) kreativitas adalah suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru, dalam bentuk suatu gagasan atau suatu objek dalam suatu bentuk atau susunan yang baru.

Sedangkan menurut Nindah Nur Afivah (2007:45) kreativitas merupakan ungkapan unik dari seluruh pribadi sebagai hasil interaksi individu, perasaan, sikap dan perilakunya yang dimulai dengan kemampuan individu untuk menciptakan sesuatu yang baru, dimana seorang individu yang kreatif memiliki sifat yang mandiri, tidak merasa terikat pada nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku.

Berdasarkan beberapa defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan individu untuk menghasilkan sesuatu yang baru dalam suatu bentuk gagasan atau ide-ide baru.

Menurut Ninik Widiyanti (1999:100) seorang pengurus koperasi perlu mengembangkan koperasi yang kreatif dan berbudaya. Artiya pengurus dituntut melakukan inovasi dan kreatif dalam menggali segala potensi yang ada tanpa meninggalkan budaya yang sudah ada. Hal ini sangat erat kaitannya dengan jiwa wirausaha dari pengurus koperasi.

b) Inovasi

Menurut Amin Widjaja Tunggal (1993:141) inovasi adalah mengeksploitasi perubahan. Sedangkan menurut Clark, Jhon (1997:12) kata inovasi dapat diartikan sebagai "proses" dan/atau "hasil" pengembangan dan/atau pemanfaatan/mobilisasi pengetahuan, keterampilan (termasuk keterampilan teknologis) dan pengalaman untuk menciptakan atau memperbaiki produk (barang dan/atau jasa), proses, dan/atau sistem yang baru, yang memberikan nilai yang berarti atau secara signifikan (terutama ekonomi dan sosial).

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa inovasi adalah mengeksploitasi perubahan dan menciptakan sesuatu yang baru.

Menurut Sonny Sumarsono (2003:56) Tugas utama pengurus koperasi adalah mengambil prakarsa inovatif, artinya berusaha mencari, menemukan dan memanfaatkan peluang yang ada demi kepentingan bersama. Bertindak inovatif tidak hanya dilakukan pada saat memulai usaha tetapi juga pada saat usaha itu berjalan, bahkan pada saat usaha koperasi berada dalam kemunduran.

c) Komunikasi

Menurut Kenneth dan Gary (1992) dalam Husein Umar (2004:25) komunikasi adalah penyampaian informasi antara dua orang atau lebih yang juga meliputi pertukaran informasi antara manusia dan mesin.

Menurut Koontz, O'Donnel dan Weihrich dalam A.M.Kadarman (1997:148) komunikasi adalah penyampaian informasi dari pengirim kepada penerima dan informasi itu dapat dipahami oleh sipenerima.

Sedangkan menurut Cummings (1984) dalam Husein Umar (2004:30) komunikasi antara pimpinan dan bawahan perlu menguasai hal-hal pokok berikut ini:

- (1) Memberikan perhatian penuh pada bawahan
- (2) Menggunakan pertanyaan terbuka
- (3) Mendengarkan dengan umpan balik
- (4) Memberikan waktu yang cukup
- (5) Menghindari kesan memberikan persetujuan maupun penolakan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah penyampaian informasi oleh dua orang atau lebih dari pengirim kepenerima informasi.

Menurut Sukamdiyo (1997:148) komunikasi perkoperasian dibedakan menjadi dua, komunikasi internal dan komunikasi eksternal.

(1) Komunikasi internal

- (a) Kepada sesama anggota secara perorangan dalam pertemuan kelompok atau pada forum-forum penyuluhan yang dilakukan koperasi.
- (b) Kepada pengelola hak dan kewajiban anggota, penyusunan rencana biaya berupa usul-usul secara langsung kepada karyawan dan manajer, keluhan-keluhan yang dirasakan atas pelayanan yang diterima oleh anggota dari para karyawan koperasi dan pengembangan usaha.
- (c) Kepada pengawas untuk memberikan input tentang pelaksanaan kerja pengurus.
- (d) Kepada pengurus yang berkaitan dengan organisasi kelembagaan dan koperasi sebagai perkumpulan atau gerakan orang-orang.

(2) Komunikasi eksternal

- (a) Komunikasi dengan pemerintah setempat.
- (b) Dinas terkait
- (c) Masyarakat
- (d) Pihak lain yang terkait

2) Kemampuan manajerial (managerial skill)

Menurut K. Permadi (1996:42) kemampuan manajerial (managerial skill), adalah kemampuan seorang pemimpin untuk merencanakan, mengorganisir, mengarahkan serta melakukan pengawasan terhadap suatu kegiatan yang sedang dilaksanakan atau yang dikehendakinya. Untuk lebih jelasnya penulis merinci kemampuan manajerial berikut ini:

a) Perencanaan

Menurut Malayu. S.P. Hasibuan (2002:85) perencanaan adalah merencanakan tenaga kerja secara efektif serta efisien agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam membantu terwujudnya tujuan.

Menurut Faustino Cardoso Gomes (2002:83) perencanaan adalah suatu kegiatan membuat tujuan perusahaan dan diikuti dengan membuat berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Sedangkan menurut Sondang P.Siagian (2001:41) perencanaan adalah pengambilan keputusan sekarang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa depan. Intinya dari pengertian diatas dikaitkan dengan tiga hal:

- (1) Penunaaian kewajiban sosial organisasi
- (2) Pencapaian tujuan organisasi
- (3) Pencapaian tujuan – tujuan pribadi para anggota organisasi yang bersangkutan.

Menurut beberapa pendapat para ahli diatas tentang defenisi perencanaan dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah suatu kegiatan membuat tujuan organisasi atau perusahaan tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa depan.

Menurut Sukamdiyo (1997:35) penyusunan rencana yang baik dalam koperasi harus bersifat *buttom up* (usulan dari bawah), yaitu dari kepala unit atau kepala bagian yang ada sehingga merupakan usulan unit (bidang) yang dikirim ke manajer. Setelah dirangkum oleh manajer, berarti usulan itu sudah merupakan rencana keseluruhan koperasi yang selanjutnya dikirim kepengurus. Oleh pengurus rencana tersebut diusulkan kepada anggota didalam rapat anggota untuk mendapatkan pengesahan.

Setelah rencana tersebut dibahas dan disetujui oleh rapat anggota serta disyahkan, kemudian dikembalikan lagi kepada pengurus untuk selanjutnya dilaksanakan oleh pengurus. Rencana yang berkaitan dengan bidang usaha sehari-hari yang

akan dilaksanakan koperasi dikirim ke manajer, lalu disampaikan kepada kepala unit untuk dilaksanakan.

b) Pengorganisasian

Menurut Sondang P.Siagian (2001:44) pengorganisasian adalah suatu kegiatan pengaturan sumber daya manusia dan sumberdaya fisik lain yang dimiliki organisasi atau perusahaan untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan serta menggapai tujuan organisasi atau perusahaan.

Sedangkan menurut A.M.Kadarman, *dkk* (1997:82) pengorganisasian adalah penetapan struktur peran-peran melalui penentuan berbagai aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan dan bagian-bagiannya, pengelompokkan aktivitas-aktivitas, penugasan, pendelagasian wewenang untuk melaksanakannya, serta pengkoordinasian hubungan-hubungan wewenang dan informasi baik secara horizontal maupun vertikal dalam sturuktur organisasi.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah penetapan struktur peran-peran melalui penentuan berbagai aktivitas yang telah direncanakan untuk menggapai tujuan organisasi atau perusahaan.

Menurut Sukanto Reksohadiprodjo (1997:69) pengurus koperasi bersama dengan manajer mengumpulkan berbagai sumber yang ada seperti personalia, dana, fasilitas yang dimiliki, serta inventarisasi tugas dan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan, sehingga dapat dilakukan berbagai hal berikut:

- (1) Struktur organisasi yang jelas, menjabarkan tentang personalia yang bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu, lengkap dengan wewenang masing-masing.
- (2) Tatanan organisasi yang ada harus dinilai agar dapat mengikuti perkembangan usaha.
- (3) Menetapkan kebutuhan tenaga kerja, mutasinya, serta promosi dan keterampilan dalam melaksanakan tugas yang semakin berkembang.
- (4) Menjamin personalia agar tercipta ketenangan dalam bekerja, loyalitas yang tinggi dan kesejahteraan yang memadai.

c) Pengarahan

Menurut Malayu S.P. Hasibuan (2002:85) pengarahan adalah kegiatan mengarahkan semua karyawan agar mau bekerja sama dan bekerja efektif serta efisien dalam membantu tercapainya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat.

Menurut Sondang P.Siagian (2004:34) pengarahan adalah suatu fungsi kepemimpinan manajer untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja secara maksimal serta menciptakan lingkungan kerja yang sehat, dinamis, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengarahan adalah kegiatan mengarahkan bawahan oleh pimpinan untuk memingkatkan efektifitas dan efisien kerja dalam mencapai tujuan organisasi.

Menurut Sukamdiyo (1997:42) pelaksanaan fungsi pengarahan pada koperasi menyangkut beberapa kelompok personalia, yaitu:

- (1) Pengarahan dari pengurus kepada anggota koperasi, pengurus harus selalu mengingatkan anggotanya mengenai pemupukan modal yang berwujud simpanan wajib setiap bulan, agar mereka tidak lupa bahwa simpanan wajib merupakan sumber modal yang paling murah.
- (2) Pengarahan dari ketua pengurus kepada pengurus lainnya, hal ini dimaksudkan agar para anggota pengurus benar-benar bekerja dengan penuh dedikasi dan tanggung jawab, sehingga pengurus dapat dipercaya oleh anggotanya dan

sebaliknya para anggota aktif berpartisipasi dalam melaksanakan program yang dicanangkan.

(3) Pengarahan pengawas kepada pengurus, hal ini dimaksudkan agar cara kerja pengurus menjadi makin baik dan maju.

(4) Pengarahan dari instansi atau lembaga fungsional terkait.

d) Pengawasan

Menurut A.M.Kadarman (1997:159) pengawasan adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan kinerja standar pada perencanaan, untuk merancang system umpan balik informasi untuk membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan, untuk menetapkan apakah telah terjadi suatu penyimpangan dan mengukur signifikansi penyimpangan tersebut, serta untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan digunakan seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan organisasi atau perusahaan.

Menurut Sukamdiyo (1997:44) pengawasan adalah sebagai proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya, dan mengoreksinya dengan maksud agar pelaksanaan pekerjaan itu sesuai dengan rencana semula.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli diatas dapat penulis simpulkan bahwa pengawasan adalah suatu upaya untuk melihat dan menilai pekerjaan apakah telah terjadi penyimpangan dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Ninik Widiyanti (1999:190) cara pengawasan yang dilakukan oleh pengurus koperasi adalah

- (1) Cara pengawasan represif, yaitu dengan cara aktif memeriksa pelaksanaan tugas manajer, antara lain dengan memeriksa kas, stock barang, pelaksanaan administrasi uang dan barang.
- (2) Cara preventif, artinya mencegah kemungkinan-kemungkinan timbulnya penyimpangan-penyimpangan. Pengurus mengawasi bagian-bagian yang menyelenggarakan kegiatan usaha dan membuat evaluasi dengan tertib.
- (3) Menilai laporan-laporan harian, mingguan, dan bulanan. Cepat bertindak apabila diketahui ada penyimpangan.
- (4) Menilai apakah pelaksanaan usaha dan kegiatan-kegiatan koperasi itu sudah sesuai dengan biaya yang telah direncanakan.

2) Pencapaian Tujuan (goal success)

Menurut K. Permadi (1992:43) Pencapaian tujuan (goal succes), adalah tujuan akhir dari kepemimpinan, sebagai dampak (out come) dari kegiatan atau program yang dijalankan dengan manajemen yang baik.

c. Tugas Pokok dan wewenang Pengurus Koperasi Unit Desa

1) Tugas Pokok Pengurus Koperasi Unit Desa

Menurut Pandji Aronaga *dkk* (1998:30 – 31) tugas dan kewajiban pengurus koperasi unit desa adalah:

a) Dalam bidang organisasi

- (1) Mengadakan pembagian kerja diantara sesama pengurus.
- (2) Berikhtiar agar cukup dana tersedia dan mengamankan dana – dana yang telah ada serta memanfaatkannya dengan sebaik- baiknya.
- (3) Dalam pemimpin kegiatan usaha pengurus mendelagasikan wewenang kepada manajer.
- (4) Pengurus mengatur kegiatan – kegiatan apa yang dapat dikelompokkan untuk dapat tangani karyawan.
- (5) Pengurus menyusun uraian tugas (job description) pada manajer.
- (6) Pengurus mengangkat manajer denagn surat pengangkatan yang dilampiri oleh surat perjanjian kerja antara pengurus dan manajer

b) Dalam bidang usaha

(1) Pengurus menyusun konsep rencana kerja dan anggaran pendapatan belanja koperasi unit desa (KUD) untuk nantinya dibahas dalam rapat anggota.

(2) Pengurus menyusun perencanaan yang meliputi:

(a) Dari mana sumber pembiayaan

(b) Fasilitas – fasilitas apa yang diperlukan

(c) Manajer dan karyawan yang diperlukan

(d) Jasa apa yang harus diberikan kepada para anggota

(e) Kebijakan untuk mengendalikan kegiatan

(f) Bagaimana penyelenggaraan administrasi pembukuan

Sedangkan menurut Sukamdiyo (1997:127) tugas pengurus

koperasi unit desa adalah sebagai berikut:

a) Mengelola koperasi (KUD) dan usahanya

b) Mengajukan

(1) Rencana kerja

(2) Rencana pendapatan

(3) Rencana biaya

c) Menyelenggarakan rapat anggota

d) Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas

e) Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris koperasi serta mempertanggung jawabkannya kepada anggota dalam rapat anggota

f) Memelihara daftar buku anggota.

2) Wewenang Pengurus Koperasi Unit Desa

Menurut Sukamdiyo (1997:129) kewenangan para pengurus koperasi unit desa ialah sebagai berikut:

a) Mewakili koperasi baik didalam maupun diluar pengadilan bila ada perkara yang melibatkan koperasi

b) Memutuskan untuk :

(1) Menerima atau menolak anggota baru

(2) Memberhentikan anggota sesuai anggaran dasar atau anggaran rumah tangga

(3) Melakukan tindakan atau upaya bagi kepentingan dan kemanfaatan koperasi unit desa.

2 Koperasi Unit Desa

a. Dasar – Dasar Koperasi

1) Pengertian Koperasi

Istilah Koperasi menurut Adam Kuper *dkk* (2000:959) berasal dari kata *co – cooperatives* yaitu koperasi (organisasi ekonomi yang dijalankan oleh para anggota secara individual yang masing – masing memiliki satu suara dan pangsa pemilikan yang sama sehingga bagian keuntungan yang akan mereka terimapun sama besarnya.

Koperasi itu merupakan wadah bagi golongan ekonomi lemah, seperti definisi yang diberikan oleh Dr.Fay (1908) dalam Hendrojogi

(1997:19) yang menyatakan bahwa koperasi adalah suatu perserikatan dengan tujuan berusaha bersama yang terdiri atas mereka yang lemah dan diusahakan selalu dengan semangat tidak memikirkan diri sendiri sedemikian rupa, sehingga masing – masing sanggup menjalankan kewajibannya sebagai anggota dan mendapat imbalan sebanding dengan pemanfaatan mereka terhadap organisasi.

Pengertian koperasi dalam ketentuan Pasal 1 Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Perkoperasian menyebutkan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang – orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Dalam penjelasan Pasal 2 Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Perkoperasian juga menjelaskan bahwa koperasi berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 serta dasar atas asas kekeluargaan. Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

2) Fungsi dan Tujuan Koperasi

Menurut Sagimun (1984 : 60 – 62) fungsi koperasi Indonesia adalah

- a) koperasi Indonesia berfungsi sebagai alat perjuangan rakyat Indonesia dibidang ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup dan kedudukan ekonominya serta melaksanakan pasal 33 UUD 1945 dan penjelasannya.
- b) Koperasi Indonesia harus berfungsi sebagai alat perjuangan rakyat Indonesia untuk mewujudkan demokrasi ekonomi sebagai landasan masyarakat yang berkeadilan sosial.
- c) Koperasi Indonesia harus berfungsi sebagai gerakan masyarakat untuk mensukseskan pembangunan nasional Indonesia serta menjamin terwujudnya hari esok yang sejahtera dan bahagia.
- d) Koperasi Indonesia harus berfungsi sebagai soko guru ekonomi nasional Indonesia yang menjamin kemajuan serta kemakmuran bersama rakyat Indonesia.
- e) Koperasi Indonesia harus berfungsi sebagai alat pemersatu rakyat Indonesia yang miskin dan lemah ekonominya untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Menurut pasal 3 Undang – Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Perkoperasian, koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut

membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

Sedangkan menurut Sagimun (1984:61) tujuan koperasi ialah untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan anggota – anggotanya. Tujuan koperasi Indonesia yang lebih jauh dan lebih luhur, ialah mencapai serta mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan pancasila dan UUD 1945.

3) Jenis – Jenis Koperasi

Menurut pasal 16 Undang – Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Perkoperasian, jenis koperasi didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya. Berbagai jenis koperasi lahir seiring dengan aneka jenis usaha untuk memperbaiki kehidupan. Secara garis besar jenis koperasi menurut Pandji Aronaga *dkk* (1998:19) ada lima golongan yaitu:

- a) Koperasi Konsumsi
- b) Koperasi Kredit (koperasi simpan pinjam)
- c) Koperasi Produksi
- d) Koperasi Jasa
- e) Koperasi Unit Desa (KUD)

Menurut Hendrojogi (1997:55) jenis – jenis koperasi Indonesia ada enam :

- a) Bank Umum Koperasi Indonesia (BUKOPIN)
- b) Lembaga Jaminan Kredit Koperasi (LJKK)
- c) Koperasi Asuransi Indonesia (KAI)
- d) Koperasi Unit Desa (KUD)
- e) Koperasi Pembiayaan Indonesia (KPI)

b. Koperasi Unit Desa

1) Pengertian Koperasi Unit Desa

Dalam rangka meningkatkan produksi dan kehidupan rakyat didaerah pedesaan, pemerintah menganjurkan pemebentukan koperasi unit desa. yang menjadi anggota koperasi unit desa adalah orang – orang yang bertempat tinggal atau menjalankan usahanya diwilayah unit desa yang merupakan daerah kerja koperasi unit desa. (Pandji Aronaga,1998,26 – 27)

Menurut Sagimun (1984:77) Untuk memperoleh daya guna dan hasil guna yang sebesar- besarnya, maka para anggota koperasi unit desa dikelompokkan berdasarkan kegiatan ekonomi seperti kelompok usaha tani, kelompok industri atau kerajinan, kelompok perdagangan dan sebagainya. Pada para anggota koperasi unit desa diberikan bimbingan dan pembinaan teknis dilakukan oleh petugas – petugas dari dinas – dinas teknis. Misalnya, dari dinas pertanian.

Pengertian Koperasi Unit Desa (KUD) menurut Sudarsono (2002:30) adalah organisasi ekonomi yang merupakan tempat pengembangan kegiatan ekonomi pedesaan yang diselenggarakan oleh dan untuk masyarakat pedesaan, serta memberikan pelayanan bagi anggotanya dan masyarakat pedesaan. Dengan demikian pengertian Koperasi Unit Desa KUD adalah organisasi ekonomi yang merupakan tempat pengembangan kegiatan ekonomi masyarakat yang diselenggarakan oleh dan untuk masyarakat pedesaan, serta memberikan pelayanan bagi anggotanya dan masyarakat pedesaan.

2) Fungsi Koperasi Unit Desa

Menurut Sukamdiyo (1997:137) koperasi unit desa sebagai tempat pelayanan kegiatan perekonomian pedesaan memiliki fungsi sebagai berikut:

- a) Kredit (simpan pinjam) dengan bunga rendah dan tanpa jaminan.
- b) Penyediaan dan penyaluran saprotan saprodi serta barang dan jasa keperluan sehari – hari.
- c) Pengolahan dan pemasaran hasil produksi.
- d) Kegiatan perekonomian lainnya.

Sedangkan menurut Pandji Aronaga *dkk* (1998:27) fungsi koperasi unit desa sebagai berikut:

- a) Perkreditan, untuk keperluan produksi dan penyediaan kebutuhan modal investasi dan modal kerja atau usaha bagi anggota koperasi unit desa dan warga desa pada umumnya.
- b) Penyediaan dan penyaluran sarana – sarana produksi, seperti: sarana sebelum dan sesudah panen, sarana untuk keperluan industri atau kerajinan dan sebagainya, penyediaan dan penyaluran barang – barang keperluan sehari – hari khusus sembilan bahan pokok dan jasa – jasa lainnya.
- c) Pengolahan dan pemasaran hasil produksi atau industri dari para anggota koperasi unit desa dan warga desa umumnya.
- d) Kegiatan perekonomian lainnya seperti: perdagangan, pengangkutan dan sebagainya.
- e) Dalam melaksanakan tugasnya koperasi unit desa harus benar – benar mementingkan pemberian pelayanan kepada anggota dan masyarakat, dan menghindarkan kegiatan yang menyaingi kegiatan anggota sendiri.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa KUD merupakan koperasi serba usaha yang memberikan pelayanan usaha dalam kegiatan perekonomian terutama didaerah pedesaan seperti : perkreditan , penyediaan jasa, sarana dan prasarana pertanian, produksi, konsumsi , perdagangan., Jasa lain seperti simpan pinjam

c. Unit Simpan Pinjam

Unit Simpan Pinjam adalah suatu unit usaha koperasi atau KUD yang mempunyai fungsi dan tugas utama dalam melakukan kegiatan simpan pinjam bagi anggotanya baik secara langsung dari koperasi tersebut ataupun melalui kelompok-kelompok anggota (Bambang Riyanto, 1995,34).

Simpan Pinjam adalah salah satu jenis usaha yang dijalankan oleh koperasi dengan melakukan penyimpanan dana kepada dan dari anggota koperasi baik yang berupa tabungan ataupun kredit dengan tujuan untuk menggalang dana dan menyalurkannya bagi peningkatan kesejahteraan anggota. (Sudarsono, 2002,132)

Pengertian unit simpan pinjam menurut Bambang Riyanto (1995: 56) adalah salah satu unit kegiatan dari koperasi yang melayani jasa penyimpanan dana dan pemberian pinjaman dana bagi anggotanya sebagai bagian dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh koperasi tersebut.

Kegiatan utama dari unit simpan pinjam adalah menghimpun dana dari anggota dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit kepada anggotanya. Pada unit simpan pinjam di KUD ini terdapat 2 macam jenis kredit yang dapat diberikan antara lain :

- a. Kredit untuk produksi
- b. Kredit untuk pedagang kecil pedesaan.

(G.Kartasapoetra,2001,125)

3. Kemampuan Pengurus Dalam Pengelolaan Koperasi Unit Desa Simpan Pinjam

Menurut Arifin Sitio dkk (2001:39) pengurus koperasi sebagai perwakilan anggota diharapkan mempunyai kemampuan manajerial, teknis, dan berjiwa wirakoperasi, sehingga pengelolaan koperasi mencerminkan suatu ciri yang dilandasi dengan prinsip – prinsip koperasi.

Menurut Hendrojogi (1997:136) pengurus sebagai pengelola koperasi haruslah mempunyai kemampuan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, yaitu sebagai berikut:

a. Berfungsi sebagai pusat pengambil keputusan tertinggi

Fungsi pengurus sebagai pusat pengambilan keputusan tertinggi dapat diwujudkan dalam bentuk: menentukan tujuan organisasi, merumuskan kebijaksanaan- - kebijaksanaan organisasi, memilih manajer – manajer tingkat atas, serta mengawasi tindakan – tindakan manajer.

b. Berfungsi sebagai penasihat

Pengurus harus mampu memberi nasihat pada karyawan demi kemajuan koperasi.

c. Berfungsi sebagai pengawas

Pengurus merupakan kepercayaan dari anggota untuk melindungi semua karyawan organisasi.

d. Berfungsi sebagai penjaga kelangsungan hidup organisasi

Agar organisasi tetap berlanjut, maka pengurus harus:

- a) Mampu menjadi eksekutif yang cakap dalam koperasi.
 - b) Mengusahakan adanya pengurus yang terdiri dari orang – orang yang mampu mengarahkan kegiatan dari koperasi.
 - c) Mengikuti perkembangan pasar.
- e. Berfungsi sebagai simbol

Pengurus itu merupakan symbol dari kekuatan, kepemimpinan dan sebagai motivator bagi tercapainya tujuan organisasi.

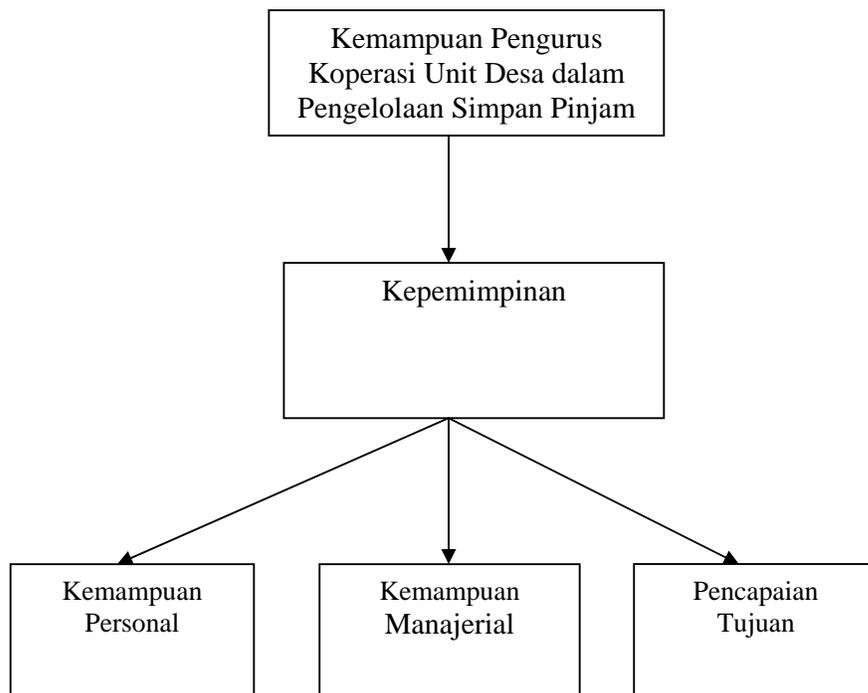
Pada manajemen unit simpan pinjam, pengelolaan unit simpan Pinjam harus dilakukan secara professional dengan prinsip pengelolaan yang sehat dan prinsip kehati-hatian. Pengelolaan kegiatan unit simpan pinjam dapat dilakukan oleh pengurus atau pengelola, Pengelola diangkat oleh pengurus dan bertanggung jawab kepada pengurus. Pengelola dapat perorangan atau badan usaha, termasuk yang berbentuk badan usaha, termasuk badan hukum dengan sistem kerja keterkaitan dalam kontrak kerja. (G.Kartasapoetra,1992,66).

Pengelola unit simpan pinjam dilakukan secara terpisah dari unit usaha lainnya, baik dalam hal pengelolaan keuangan maupun permodalan. Dasar pertimbangan pemisahan kegiatan unit simpan pinjam dari unit usaha ini membutuhkan spesifikasi yang berbeda dengan kegiatan usaha yang lain baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pengawasan, maupun administrasinya. Hal ini dimaksudkan pula agar dana simpanan koperasi berjangka dan tabungan koperasi yang dipercayakan oleh penyimpan untuk disimpan di koperasi aman dan cukup

tersedia bila sewaktu-waktu ditarik kembali oleh penyimpan. (Sudarsono, 2002,22).

B. Kerangka Konseptual

Pada manajemen unit simpan pinjam, pengelolaan unit simpan Pinjam harus dilakukan secara professional dengan prinsip pengelolaan yang sehat dan prinsip kehati-hatian. Pengelolaan kegiatan unit simpan pinjam dilakukan oleh pengurus. Oleh sebab itu seorang pengurus haruslah memiliki jiwa kepemimpinan yang meliputi kemampuan personal, kemampuan manajerial, dan pencapaian tujuan dalam mengelola koperasi, supaya koperasi unit desa bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari kerangka konseptual berikut:



BAB V PENUTUP

B. Kesimpulan

1. Kemampuan personal yang dimiliki oleh koperasi unit desa aspirada sudah menunjukkan kemampuan personal yang baik, yang dapat dilihat dari cara berpikir kreatif, bertindak inovatif dan komunikasi pengurus. Namun, berbeda halnya dengan koperasi unit desa sadar yang masih belum mampu berpikir kreatif, bertindak inovatif dan masih kurangnya komunikasi dengan pihak luar.
2. Kemampuan manajerial dari KUD Aspirada sudah menunjukkan kemampuan manajerial yang baik dimana, dalam penyusunan rencana bersifat *bottom up* yang melibatkan manajer dan kepala unit, struktur organisasi yang jelas, pengarahan yang baik serta adanya pengawasan dari pengurus. Tetapi berbanding terbalik dengan koperasi unit desa Sadar yang masih belum mempunyai kemampuan manajerial yang baik. Ini dapat dilihat dari penyusunan rencana yang masih kurang baik, struktur organisasi yang kurang jelas, dan tidak adanya pengawasan dari pengurus.
3. Belum sepenuhnya tercapai tujuan yang diinginkan oleh koperasi unit desa aspirada Dan koperasi unit desa sadar, dimana tujuan yang diinginkan mensejahterakan anggota dan membantu perekonomian masyarakat.

B. Saran

1. Hendaknya koperasi unit desa sadar lebih meningkatkan kemampuan personal, kemampuan manajerial, keterampilan teknis, keterampilan manusiawi dan juga keterampilan konseptual seperti yang dilakukan oleh koperasi unit desa aspirada, supaya tercapainya tujuan yang diinginkan.
2. Hendaknya pengurus koperasi unit desa dipilih dari orang yang mempunyai latar belakang ilmu koperasi dan kepemimpinan, sehingga dalam pengelolaan koperasi mereka lebih mengerti dan koperasi lebih maju dan dapat mencapai tujuannya yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Widjaja Tunggal. 1993. *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta
- A.M. Kadarman dan Jusuf Udaya. 1997. *Pengantar Ilmu Manajemen*. Jakarta: Gramedia.
- Antonius Mintoro. 1997. *Kepemimpinan dan Organisasi*. Jakarta: STIA LAN
- Arifin Sitio dan Halomoan Tamba. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga
- Ashshofa Burhan. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Buchari Alma. 2004. *Kewirausahaan*. Bandung : Alfabeta
- Clark, John dan Ken Guy. 1997. *Innovation and Competitiveness*. Technopolis.
- Faustino Cardoso Gomes. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi
- George Terry. 1991. *Prinsip – Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- G.Kartasapoetra. 2003. *Praktek Pengelolaan Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hendrojogi. 2000. *Koperasi Azas – Azas teori dan Praktik*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Heru Basuki. 2008. *Teori-Teori Mengenai Kreativitas*. Jakarta: Erlangga
- Husein Umar. 2004. *Riset Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*. Jakarta: Gramedia.
- J.Winardi. 2004. *Manajemen Perilaku Organisasi*. Jakarta: Prenada Media.
- K.Permadi. 1996. *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta
- Lexy J.Moleong, 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Malayu S.P. Hasibuan. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara